Analisis Statistika Hubungan antara Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pencapaian Akademik Siswa dalam IPAS Kelas IV SDN Socah 2

Eka Maya Kusuma^{1✉}, Bagus Rahmad Wijaya², & Andika Adinanda Siswoyo³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

✉ E-mail: ekamayakusuma@gmail.com

Abstrak

Keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa saat ini. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan yang mengharuskan memiliki pemahaman yang tinggi. Hasil belajar yang menjadi tolak ukur seseorang memiliki pemahaman yang tinggi. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif korelasi, yang mana bertujuan untuk keterkaitan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian instrumen tes dan dokumentasi dari hasil pembelajaran sebelumnya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Socah 2 dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang jelas antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki hasil capaian akademi yang baik berarti mereka memiliki kemampuan yang baik pula dalam berpikir kreatif, sehingga siswa yang mampu berpikir kreatif adalah mereka yang dapat berpikir tingkat tinggi.

Kata kunci: abad 21; kreativitas; hasil belajar; kuantitatif; korelasi

Abstract

21st-century skills are skills that students must have today. One of the skills that must be possessed is creative thinking skills. Creative thinking skills are skills that require a high level of understanding. Learning outcomes are the benchmark for someone to have a high level of understanding. This study is a quantitative correlation research type, which aims to determine the relationship between creative thinking skills and student learning outcomes. Data collection techniques are carried out by providing test instruments and documentation of previous learning outcomes. The population of this study was grade 4 students of SDN Socah 2 with a saturated sampling technique. The results of this study indicate that the significance level is $0.044 < 0.05$, which means there is a clear relationship between creative thinking skills and student learning outcomes. Students who have good academic results mean that they also have good abilities in creative thinking, so students who are able to think creatively are those who can think at a higher level.

Keywords: 21st century; creativity; learning outcomes; quantitative; correlation

PENDAHULUAN

Keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang sedang banyak dibicarakan saat ini. Hal ini karena seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi yang ada sejalan dengan perkembangan di pembelajaran di dunia pendidikan (Daryanto & Karim, 2017). Saat ini keterampilan abad 21 yang sering kita dengar dikenal dengan keterampilan 4C, yaitu (*creative thinking, critical thinking, communication, coloboration*)(Madyani dkk., 2020) dari keempat keterampilan tersebut wajib dimiliki oleh setiap siswa yang ada di dunia pendidikan.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang sangat perlu dimiliki untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar dalam (Sarmiasih dkk., 2020) adalah kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, seperti menyampaikan ide-ide baru untuk memecahkan masalah, atau menemukan hubungan baru antara elemen-elemen yang ada.

Kreativitas adalah sifat yang sedang banyak diperbincangkan saat ini, dan ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai tantangan di sekitarnya. (Susanti dkk., 2022)

Kemampuan berpikir kreatif termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi (Fazriyah, 2016). Namun, berdasarkan data dari (World Intellectual Property Organization, 2023), Indonesia masih menempati posisi terendah dalam berpikir kreatif atau berinovasi. Pada kenyataannya kemampuan ini sangat diperlukan dalam menghadapi tuntutan abad 21 terutama di bidang teknologi. Pendapat ini didukung oleh (Ghufron & Risnawita, 2017) yang berpendapat bahwa kemampuan berpikir

kreatif dianggap sebagai kekuatan utama yang mendorong kemajuan manusia dalam penelitian, pengembangan, dan penemuan baru di berbagai bidang, termasuk teknologi dan ilmu pengetahuan. Pernyataan ini menekankan pada pentingnya kreativitas dalam memajukan teknologi.

Marzano dalam (Nurjan, 2018) mengungkapkan bahwa aspek berpikir kreatif terdiri dari keinginan dan usaha, menghasilkan sesuatu yang baru, evaluasi internal, ide yang tiada batas, muncul saat melakukan sesuatu.

Adapun aspek yang biasanya diukur saat berpikir kreatif menurut (Ghufron & Risnawita, 2017) yaitu fluency atau kelancaran berpikir, flexibility atau keluwesan berpikir, originality atau keluwesan berpikir, dan elaborasi atau memerinci.

Lingkungan pendidikan yang menjadi tempat seorang individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sangat memperhatikan karakteristik siswa untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya dan tidak memberikan batasan kepada kreativitas siswanya, karena berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk berpikir di luar nalar tanpa terikat batasan dan penekanan (Mansyur dkk., 2024).

Mata pelajaran IPAS yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum merdeka mendukung seseorang untuk berpikir kreatif dengan model pembelajaran berbasis proyek. Mengetahui seberapa kreatif siswa saat pembelajaran IPAS perlu dilakukan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah PjBL yang mana siswa dituntut untuk kreatif

dalam menyusun eksperimen yang dibuatnya berdasarkan keadaan lingkungan yang ada (Sarmiasih dkk., 2020).

Selain keterampilan berpikir kreatif, hasil belajar atau capaian akademik saat ini juga dibicarakan karena menjadi indikator atau tolak ukur keberhasilan dari materi yang telah diajarkan. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan berpikir kreatif seseorang adalah eksperimen ataupun pengembangan kognitif lainnya yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah.

Hasil belajar adalah alat ukur untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru (Wirda dkk., 2020). Hasil belajar dimiliki siswa setelah siswa melakukan proses pembelajaran dan mendapat pengalaman belajar. Hasil belajar sendiri terdiri dari 3 ranah yaitu, ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

Ranah kognitif adalah ranah yang menekankan pada aspek pengetahuan seperti pemecahan masalah, pemahaman, penerapan, dan analisis. (Zainudin & Ubabuddin, t.t.)

Keterampilan berpikir kreatif yang merupakan keterampilan dalam level tinggi mengharuskan siswa memiliki pemahaman yang tinggi. Pendapat ini didukung oleh (Blegur & Tlonaen, 2017b) yang mengungkapkan bahwa semakin hasil belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kreativitas yang dimiliki siswa.

Namun, pendapat di atas dibantah oleh pendapat dari (Noor & Agustina, 2016) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar dan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pembelajaran IPAS yang merupakan pembelajaran yang terintegrasi langsung dengan alam menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan segala masalah yang ada. Pembelajaran berbasis proyek

merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar memiliki apakah hubungan yang signifikan. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan sekolah yang diteliti telah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi atau untuk mengetahui hubungan suatu variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan pencapaian akademik siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Socah 2 yang mana berjumlah 24 siswa. Populasi siswa tersebut juga dijadikan sebagai sampel, sehingga teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dan didasarkan pada capaian akademik siswa pada semester sebelumnya.

Tes keterampilan berpikir kreatif sebelum diujikan kepada subjek terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan ahli instrumen agar data yang didapat selama penelitian dapat valid. Instrumen tes tersebut mencakup keempat indikator keterampilan berpikir kreatif, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan elaborasi.

Data yang diperoleh dari hasil belajar dikelompokkan (Fitriana dkk., 2023) pada

beberapa kriteria sesuai dengan rentang nilai yang ada.

Tabel 1. Kriteria hasil belajar

<i>Rentang Nilai</i>	<i>Kriteria</i>
80-100	Sangat tinggi
66-79	Tinggi
56-65	Sedang
40-55	Rendah
0-39	Sangat rendah

Selain hasil belajar, kemampuan berpikir kreatif juga dikelompokkan berdasarkan interpretasi kemampuan berpikir kreatif (Riduwan, 2010) sebagai mana dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Interpretasi kemampuan berpikir kreatif tiap indikator

<i>Persentase (%)</i>	<i>Kriteria</i>
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat rendah

Setelah mengelompokkan data sesuai dengan interpretasi dan kriteria yang ada kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* statistika berupa IBM SPSS versi 22 untuk menguji hubungan yang ada atau *correlation*. Uji korelasi yang digunakan adalah *spearman rank* (ρ). Sebelum dilakukan uji *correlation* dilakukan uji normalitas terlebih dahulu karena sampel yang digunakan kurang dari 100. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk (Fitriana, N., dkk. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengukur hasil belajar dan hasil kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 3. Statistik deskriptif hasil belajar

Jumlah Siswa	24
Rata-rata	73,77
Nilai maksimal	100
Nilai terendah	53
Nilai tertinggi	92
Standar deviasi	9,83

Berdasarkan **Tabel 3.** dapat dilihat bahwa dari 24 siswa rata-rata yang didapat siswa saat pembelajaran IPAS sebesar 73,77 dengan nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah 53. Jumlah siswa yang mendapat kriteria sedang didasarkan pada tabel 1. sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai tinggi sebanyak 13 siswa, dan yang mendapat nilai sangat tinggi sebanyak 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang cukup tinggi.

Selain hasil belajar, kemampuan berpikir kreatif juga dikelompokkan sesuai dengan interpretasi yang ada berdasarkan indikator berpikir kreatif sebagaimana data di bawah ini.

Tabel 4. Interpretasi tiap indikator

<i>Aspek</i>	<i>Persentase</i>	<i>Kriteria</i>
<i>Fluency</i>	68%	Tinggi
<i>Flexibility</i>	59%	Sedang
<i>Originality</i>	40%	Rendah
Elaborasi	83%	Sangat tinggi

Dari **Tabel 4.** dapat dilihat bahwa aspek kemampuan berpikir kreatif yang paling rendah adalah aspek *originality* dengan persentase sebesar 40%. *Flexibility* juga menempati posisi terendah setelah *originality* dengan nilai 59% dengan kriteria sedang. Berdasarkan data di atas tingkat kreativitas peserta didik belum menyebar secara merata. Hanya terdapat beberapa aspek yang memiliki kriteria sangat tinggi dan rendah.

Analisis Statistik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil uji normalitas berpikir kreatif dan hasil belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kreativitas	,215	24	,006	,720	24	,000
Hasil Belajar	,145	24	,200 [*]	,940	24	,159

^a. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan **Tabel 5.** dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,000 atau kurang dari taraf

signifikan 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Sedangkan untuk data hasil belajar sebesar 0,159 yang mana lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Korelasi

Dikarenakan kedua data hanya salah satu yang terdistribusi normal, maka untuk menguji hubungan antara kedua data tersebut dilakukan dengan cara pengujian korelasi *spearman rank* (ρ). Uji *spearman rank* adalah uji korelasi yang dapat digunakan jika data yang diuji tidak terdistribusi normal. Perhitungan uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

Tabel 6. Hasil uji korelasi berpikir kreatif dan hasil belajar

Correlations				
Spearmen's rho	Kreativitas	Korelation Coefficient	1,000	,415
		Sig. (2-tailed)		,044
		N	24	24
	Hasil Belajar	Korelation Coefficient	,415	1,000
		Sig. (2-tailed)	,044	
		N	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kreativitas terhadap hasil belajar kurang dari 0,05 yang mana berdasarkan hal tersebut terdapat hubungan yang positif antara tingkat kreativitas siswa dengan capaian akademik yang dimiliki siswa terutama pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 3. dilihat bahwa hasil belajar siswa di SDN Socah 2 termasuk dalam kategori sedang, yang mana jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kriteria didasarkan pada Tabel 2 sebanyak 13 siswa. Jumlah tersebut sudah lebih dari setengah jumlah siswa yang ada. Jika dilihat rata-rata 73,77 yang dimiliki siswa termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun sudah dalam kategori tinggi, rata-rata hasil belajar yang didapat siswa

hanya berselisih 1,77 dari KKM yang ada yaitu 72 pada mapel IPAS.

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 4 dilihat bahwa setiap indikator memiliki persentase yang berbeda-beda. Perbedaan persentase yang ada dikarenakan setiap soal memiliki permasalahan yang berbeda untuk dipecahkan, sehingga solusi yang diberikan siswa juga berbeda-beda. Namun didasarkan pada hasil yang ada dapat dilihat secara keseluruhan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa tergolong sedang.

Hasil ini sudah sejalan dengan hasil uji korelasi pada aplikasi SPSS, yang mana data yang ada tidak terdistribusi normal sehingga pengujian menggunakan uji korelasi non parametrik dengan uji *spearman rank* yang mana hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi antara kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas memiliki hubungan dengan taraf $0,044 < 0,05$.

Hal ini juga menjadi pendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Blegur & Tlonaen, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar. Hasil belajar sendiri berkaitan erat dengan capaian pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif dengan korelasi sebesar 0,025.

Keterkaitan antara kemampuan berpikir kreatif dan capaian akademik ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai. Penentuan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa juga dapat mengakibatkan capaian akademik. Dengan demikian tuntutan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan abad 21 juga dapat terpenuhi dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar adalah model

pembelajaran yang berbasis masalah, karena siswa akan diminta untuk berpikir pada level tinggi yaitu penalaran dan siswa nantinya diminta untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada (Mardhiyana & Sejati, 2016).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada DIKTI dan pihak LPPM Universitas Trunojoyo Madura karena telah membantu pendanaan berupa hibah dan untuk penelitian ini. Rasa terima kasih juga diucapkan kepada pihak sekolah yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.

KESIMPULAN

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang perlu dikembangkan khususnya di dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif juga berperan dalam menilai capaian pembelajaran yang telah ditempuh siswa sehingga terdapat hasil belajar. Kemampuan berpikir kreatif yang memiliki level berpikir tingkat tinggi mengharuskan seseorang memiliki level kognitif yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa kemampuan berpikir kreatif berhubungan dengan capaian akademik siswa khususnya pada mapel IPAS.

DAFTAR RUJUKAN

- Blegur, J., & Tlonaen, Z. A. (2017). Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kejaora*, 2(1), 60–67.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Gava Media.
- Fazriyah, N. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi dalam*

Pembelajaran Abad 21; Inovasi Pembelajaran abad 21, 207.

- Fitriana, N., Muhiddin, N. H., & Hadanuddin. (2023). Analisis Hubungan Hasil Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makasar. *Clebes Science Education-CSE*, 2(3), 220230.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-teori Psikologi* (2 ed.). Ar-Ruzz Media.
- Madyani, I., Yamtinah, S., Utomo, S. B., Saputro, S., & Mahardiani, L. (2020). *Profile of Students' Creative Thinking Skills in Science Learning*.
- Mansyur, M. Z., Rahmadani, E., Siallagan, T., Astuti, R. N., Purba, S., Kurniullah, Z., Ritnawati, Subakti, H., Nuryanti, A., Pramana, C., Simarmata, J., Khalik, F. M., & Amelia, U. (2024). *Belajar dan Pembelajaran di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*.
- Noor, F., & Agustina, W. (2016). Hubungan Hasil Belajar dan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic; Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 191–200.
- Nurjan, S. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif. *Journal Basic Of Education*, 03(01).
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta.
- Sarmiasih, N., Putrayasa, I. B., & Marhaeni, A. (2020). Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 70–78.
- Susanti, W., Saleh, L. F., Nurhabibah, Gultom, A. B., Saloom, G., Ndorang, T. A., Sukwika, T., Nurlely, L., Suroyo,

- Mulya, R., & Lisnasari, S. F. (2022). *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Media Sains Indonesia.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputerra, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- World Intellectual Property Organization. (2023). *Global Innovation Index 2023 – Innovation in the face of uncertainty*. WIPO (World Intellectual Property Organization).
<https://doi.org/10.34667/tind.48220>
- Zainudin, & Ubabuddin. (t.t.). *Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik*. *ILJ; Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 915–931.